

**FRASE PREPOSISIONAL *DI* PADA KUMPULAN CERPEN
BERJUTA RASANYA KARYA TERE LIYE:KAJIAN SINTAKSIS**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

FARIDHA ISNAINI

A310110081

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

ABSTRAK

FRASE PREPOSISIONAL DI PADA KUMPULAN CERPEN *BERJUTA RASANYA* KARYA TERE LIYE:KAJIAN SINTAKSIS

Faridha Isnaini. A310110081. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UMS. 2015.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fungsional kalimat yang mengandung frase preposisional di pada kumpulan cerpen Berjuta Rasanya dan memaparkan pola kategori kata pengisi frase preposisional di pada kumpulan cerpen Berjuta Rasanya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat frase preposisional di. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan struktur fungsional kalimat ditemukan 20 pola yaitu KSP, SPK, KonjSKP, SPOKPel, PK, SK, SPKPel, SKP, SKPOK, SKPPel, SPOK, PSK POK, POKS, KSKPPel, KSKP, KSK, KSPK, KS, dan SPOKK.. Berdasarkan pola kategorial kata pengisi frase preposisional di ditemukan ada enam pola yaitu Prep+PronPen, Prep+N+PronPer, Prep+N, Prep+N+N, Prep+N+Klitik dan Prep+N+PronDem.

Kata Kunci: frase preposisional di, kumpulan cerpen, dan sintaksis



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIP/NIK : 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Faridha Isnaini

NIM : A310110081

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : *FRASE PREPOSISIONAL DI PADA KUMPULAN CERPEN
BERJUTA RASANYA KARYA TERE LIYE:KAJIAN SINTAKSIS*

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIK. 405

A. PENDAHULUAN

Tataran gramatikal dalam bahasa berkaitan dengan telaah struktur bahasa yang berkaitan dengan sistem kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hal paling kecil dalam penelitian bahasa tulis adalah frase. Frase tersusun atas dua unsur atau lebih. Frase memiliki banyak jenis, di antaranya adalah frase preposisional. Frase preposisional berkaitan dengan objek yang didahului oleh preposisi.

Sintaksis berperan penting dalam analisis frase, seperti yang dikemukakan oleh Verhaar (1992:97) analisis frase pasti termasuk bidang sintaksis, karena menyangkut hubungan antar-kata, meskipun dalam konstituen terbatas. Preposisi dipakai untuk menjelaskan pertalian kata-kata. Preposisi biasanya diawali dengan *di*. Frase preposisional *di* banyak ditemukan dalam kalimat dan klausa yang terdapat dalam kumpulan cerpen maupun novel.

Tere Liye adalah seorang penulis yang produktif yang sampai saat ini telah menghasilkan 20 karya. Beberapa karyanya masuk kategori *best seller* dan diangkat ke layar lebar. Berikut karya Tere Liye 1) Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, 2) Pukat, 3) Burlian, 4) Hafalan Shalat Delisa, 5) Moga Bunda Disayang Allah, 6) DiKatakan atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta, 7) Bidadari-bidadari Surga, 8) Bumi, 9) Rembulan Tenggelam di Wajahmu, 10) Ayahku (Bukan) Pembohong, 11) Kisah Sang Penandai, 12) Sunset Bersama Rosie, 13) Eliana, 14) Amelia, 15) Sepotong Hati Yang Baru, 16) Berjuta Rasanya, 17) Negeri Di Ujung Tanduk, 18) Negeri Para Bedebah, 19) Rindu, dan 20) Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah. Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik untuk

mengkaji frase preposisional *di*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga peneliti memberikan judul Frase Preposisional *Di* pada Kumpulan Cerpen *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye: Kajian Sintaksis.

Ada 2 rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini (1) bagaimana struktur fungsional kalimat-kalimat yang mengandung frase preposisional *di* pada kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye, (2) bagaimana pola kategorial kata pengisi frase preposisional *di* pada kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye. Rumusan masalah yang dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fungsional kalimat-kalimat yang mengandung frase preposisional *di* pada kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye dan memaparkan pola kategorial kata pengisi frase preposisional *di* pada kumpulan cerpen *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye. Kemudian hasil temuan dapat memberikan wawasan serta memunculkan modifikasi teori-teori baru yang lebih efektif dan efisien dalam analisis sebuah frase, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian mendatang dan dapat dijadikan sebagai bahan atau pedoman dalam praktik analisis frase, terutama frase preposisional yang berkaitan dengan fungsi dan kategorinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori-teori penting yaitu, frase, preposisional, sintaksis dan penggolongan kata. Pengertian frase adalah unsur klausa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi itu merupakan satuan gramatik yang disebut frase. Jadi, frase ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1981:121-122).

Frase preposisional ialah frase yang diawali oleh preposisi atau diikuti oleh nomina atau frase nominal, verba, numeralia, atau adverbial sebagai penanda atau aksinya. Beberapa konstruksi frase preposisional biasanya termasuk dalam golongan frase eksosentri yang direktif karena tidak mempunyai persamaan distribusi dengan salah satu unsur langsungnya (Arifin, 1997:29).

Verhaar (1992:70) menyatakan bahwa kata “sintaksis” berasal dari Yunani *sun* ‘dengan’ dan *tattein* ‘menempatkan’. Secara etimologis berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Bidang sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata (atau antar-frase) dalam satuan dasar sintaksis itu: kalimat.

Para ahli telah mengemukakan pendapat tentang berbagai pendapat mengenai penggolongan kata. Salah satunya adalah Kridalaksana (2005:51-121) yang menyatakan penggolongan kata tersebut yaitu kata verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi dan konjungsi.

Berhubungan dengan kajian mengenai frase preposisional *di* penelitian pernah dilakukan oleh Gaffari (2012) dan Resticka (2012). Gaffari menemukan persamaan frase preposisional bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, antara lain dalam hal bentuk, fungsi, dan makna, sedangkan Resticka menemukan hubungan makna yang ditandai oleh preposisi mendapat pengaruh dari verba dalam kalimat yang berfungsi sebagai predikat, serta mendapat pengaruh pula dari unsur-unsur pembentuk frasa itu sendiri. Penelitian ini menemukan 20 pola yaitu KSP, SPK, KonjSKP, SPOKPeI, PK, SK, SPKPeI, SKP, SKPOK, SKPPeI, SPOK, PSK POK, POKS, KSKPPeI, KSKP, KSK, KSPK, KS, dan SPOKK. Berdasarkan pola kategorial kata pengisi frase preposisional *di* ditemukan ada enam pola yaitu Prep+PronPen, Prep+N+PronPer, Prep+N, Prep+N+N, Prep+N+Klitik dan Prep+N+PronDem..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan data-data yang ditemukan berdasarkan frase preposisional *di*. Penelitian ini menggunakan cerpen *Berjuta Rasanya* karya Tere Liye. Waktu yang

Kalimat (2) berpola keterangan, subjek, dan predikat. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di kota kami* berfungsi untuk menyatakan daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.

- (3) "Mereka berdua masih berdiri di sana." (Liye, 2012:203)
S P K

Kalimat (3) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di sana* berfungsi untuk menyatakan tempat yang agak jauh dari pembicara.

- (4) "Kotak yang menurut guru kami amat indah dan memesona,
S
tak ada duanya di dunia." (Liye, 2012:85)
P K

Kalimat (4) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di sana* berfungsi untuk menyatakan tempat yang agak jauh dari pembicara.

- (5) "Meski itu hal terakhir yang harus gue lakukan di dunia ini."
S P K
(Liye, 2012:52)

Kalimat (5) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di dunia ini* berfungsi untuk menyatakan tempat hidup manusia (planet Bumi).

- (6) "Legenda itu dimulai di sini." (Liye, 2012:134)
S P K

Kalimat (6) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di sini* berfungsi untuk menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.

- (7) "Pesta besar digelar di balai kota." (Liye, 2012:124)
S P K

Kalimat (7) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di balai kota* berfungsi untuk menyatakan tempat atau gedung untuk mengadakan sebuah diskusi atau pertemuan.

- (8) "Tetua kota bersulang riang di balai kota." (Liye, 2012:124)
S P K

Kalimat (8) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di balai kota* berfungsi untuk menyatakan tempat atau gedung untuk mengadakan sebuah diskusi atau pertemuan.

- (9) "Suara sepatu gadis itu terdengar semakin keras di telinganya."
S P K
(Liye, 2012:199)

Kalimat (9) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di telinganya* berfungsi untuk menyatakan alat pendengaran manusia.

- (10) "Yups! Rio sudah duduk rapi di meja seperti biasanya." (Liye, 2012:34)
S P K

Kalimat (10) berpola subjek, predikat dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di meja* berfungsi untuk menyatakan perkakas rumah tangga.

- (11) "Mereka punya teknologi terhebat di dunia." (Liye, 2012:120)
S P K

Kalimat (11) berpola subjek, predikat, dan keterangan. Frase preposisional *di* berupa keterangan tempat yaitu *di dunia* berfungsi untuk menyatakan lapangan atau lingkungan kehidupan bagi manusia, tumbuhan dan hewan.

Frase preposisional *di* pada Kumpulan Cerpen *Berjuta Rasanya* Karya Tere Liye terbentuk dengan enam pola yaitu Prep+PronPen, Prep+N+PronPer, Prep+N, Prep+N+N, Prep+N+Klitik dan Prep+N+PronDem. Berikut ini penjabarannya.

- (1) “*Di sana* percintaan Mano-Laila romantis benar.” (Liye, 2012:123)
Prep+PronPen

Kategori kata pengisi frase *di sana* pada kalimat (1) berupa preposisi dan pronomina penunjuk. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *sana* yang berfungsi sebagai petanda pronomina penunjuk tempat yang jauh dari pembicara.

- (2) “Ketemu Joni *di sana.*” (Liye, 2012:154)
Prep+PronPen

Kategori kata pengisi frase *di sana* pada kalimat (2) berupa preposisi dan pronomina penunjuk. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *sana* yang berfungsi sebagai petanda pronomina penunjuk tempat yang jauh dari pembicara.

- (3) “Mereka berdua masih berdiri *di sana.*” (Liye, 2012:203)
Prep+PronPen

Kategori kata pengisi frase *di sana* pada kalimat (3) berupa preposisi dan pronomina penunjuk. *Di-* merupakan preposisi yang

berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *sana* yang berfungsi sebagai petanda pronomina penunjuk tempat yang jauh dari pembicara.

- (4) “Di sini banyak penemu.” (Liye, 2012:60)
Prep+PronPen

Kategori kata pengisi frase *di sini* pada kalimat (4) berupa preposisi dan pronomina penunjuk. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *sini* yang berfungsi sebagai petanda pronomina penunjuk tempat yang dekat dari pembicara.

- (5) “Legenda itu dimulai di sini.” (Liye, 2012:134)
Prep+PronPen

Kategori kata pengisi frase *di sini* pada kalimat (5) berupa preposisi dan pronomina penunjuk. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *sini* yang berfungsi sebagai petanda pronomina penunjuk tempat yang dekat dari pembicara.

- (6) “Di kota kami, walau terletak persis di tengah-tengah gurun pasir maha luas, hujan bukanlah barang langka.” (Liye, 2012:59)
Prep+N+PronPer

Kategori kata pengisi frase *di kota kami* pada kalimat (6) berupa preposisi, nomina dan pronomina persona. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *kota* yang berfungsi sebagai petanda nomina, *kami* berfungsi sebagai petanda pronomina persona orang pertama jamak.

- (7) “Mendengar laporan meningkatnya angka jatuh cinta anak-anak muda
di kota kami, tetua kota tersenyum lega.” (Liye, 2012:65)
Prep+N+PronPer

Kategori kata pengisi frase *di kota kami* pada kalimat (7) berupa preposisi, nomina dan pronomina persona. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *kota* yang berfungsi sebagai petanda nomina, *kami* berfungsi sebagai petanda pronomina persona orang pertama jamak.

- (8) “Sudah lewat sepuluh tahun para ahli *di kota kami* memecahkan masalah tersebut dengan cintanometer.” (Liye, 2012:119)
Prep+N+PronPer

Kategori kata pengisi frase *di kota kami* pada kalimat (8) berupa preposisi, nomina dan pronomina persona. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *kota* yang berfungsi sebagai petanda nomina, *kami* berfungsi sebagai petanda pronomina persona orang pertama jamak.

- (9) “Angka pacaran *di kota kami* melesat berkali-kali lipat.” (Liye, 2012:120)
Prep+N+PronPer

Kategori kata pengisi frase *di kota kami* pada kalimat (9) berupa preposisi, nomina dan pronomina persona. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *kota* yang berfungsi sebagai petanda nomina, *kami* berfungsi sebagai petanda pronomina persona orang pertama jamak.

- (10) “Malam itu, takdir langit *di kota kami* juga berubah.” (Liye, 2012:139)
Prep+N+PronPer

Kategori kata pengisi frase *di kota kami* pada kalimat (10) berupa preposisi, nomina dan pronomina persona. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *kota* yang berfungsi sebagai

petanda nomina, *kami* berfungsi sebagai petanda pronomina persona orang pertama jamak.

(11) “Lihatlah apa yang terjadi *di kota kami*.” (Liye, 2012:68)
Prep+N+PronPer

Kategori kata pengisi frase *di kota kami* pada kalimat (11) berupa preposisi, nomina dan pronomina persona. *Di-* merupakan preposisi yang berfungsi sebagai penanda dan diikuti oleh *kota* yang berfungsi sebagai petanda nomina, *kami* berfungsi sebagai petanda pronomina persona orang pertama jamak.

SIMPULAN

Berdasarkan struktur fungsional kalimat ditemukan 20 pola yaitu KSP, SPK, KonjSKP, SPOKPeI, PK, SK, SPKPeI, SKP, SKPOK, SKPPEI, SPOK, PSK POK, POKS, KSKPPEI, KSKP, KSK, KSPK, KS, dan SPOKK. Berdasarkan pola kategorial kata pengisi frase preposisional *di* ditemukan ada enam pola yaitu Prep+PronPen, Prep+N+PronPer, Prep+N, Prep+N+N, Prep+N+Klitik dan Prep+N+PronDem.

SARAN

1. Para pembaca dapat membedakan antara preposisi dengan konjungsi serta lebih cermat dalam merangkaikan penulisan preposisi dengan nomina, verba, maupun adjektiva dalam sebuah kalimat, agar makna kalimat dapat dipahami dengan baik.

2. Para peneliti lain dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai frase preposisional menjadi lebih baik lagi agar hasil analisis lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Siti Salamah, dkk. 1997. *Sintaksis bahasa Sindang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gaffari, Hanifa. 2012 “Frase Preposisional Lokatif dan Temporal dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Analisis Kontrastif”. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
(http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=57734&obyek_id=4). Diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. 2012. *Berjuta Rasanya*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Markhamah. 2011. *Ragam & Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: MUP.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Resticka, Gita Anggria. 2012. “Frasa Preposisional dalam Bahasa Jawa Dialek Banyumas (Analisis Sintaksis dan Semantik)”. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
(http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=57278&obyek_id=4). Diakses pada tanggal 4 Oktober 2014.
- Verhaar, J.W.M.. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.